

PERSEPSI GURU PJOK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI NANGA PINOH TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Nur Sulisty Mutaqin¹, Eko Rudiansyah²

^{1,2}Prodi Pendidikan Jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi km. 04 Kec. Nanga Pinoh Kab. Melawi Kalimantan Barat

Email: nursulistyostkipm@gmail.com, ekorudiansyah90@gmail.com

Abstract: *The researcher aims to explore teacher perceptions of the implementation of the Merdeka Curriculum in Junior High Schools (SMP) in Nanga Pinoh District. This research is a descriptive qualitative research with the Survey method. The subjects of this study were 8 junior high school Physical Education, Sports and Health (PJOK) teachers in Nanga Pinoh District with Purposive Sampling. Using questionnaire, interview, and documentation data collection techniques. Data analysis used in this research is data reduction, data display, conclusion/verification. The results of the questionnaire to 8 respondents received a good score with a percentage of 87.5% in the very good category with a percentage of 12.5% so that the teacher's perception of Merdeka learning in junior high schools in Nanga Pinoh District was in the good category.*

Keywords: *Teacher perceptions, physical education, Merdeka Curriculum*

Abstrak: Peneliti bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP) se Kecamatan Nanga Pinoh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode Survei. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tingkat SMP di Kecamatan Nanga Pinoh yang berjumlah 8 orang dengan *Purposive Sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, kesimpulan/verifikasi. Hasil dari kuesioner terhadap 8 responden mendapatkan nilai baik dengan persentase 87,5 % berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 12,5% sehingga persepsi guru terhadap Merdeka belajar di SMP se Kecamatan Nanga Pinoh berada di kategori baik

Kata kunci: Persepsi guru, PJOK, Kurikulum Merdeka

Kurikulum sebagai suatu sistem manajemen yang mencakup dan diatur dalam berbagai proses dengan buat rencana dan program pembelajaran, (Rani et al., 2023). Dalam pendidikan mengalami beberapa perubahan bentuk kurikulum untuk yang terbaru yaitu kurikulum Merdeka dengan bentuk di kembangkan dari beberapa kurikulum sebelumnya, inti dari kurikulum merdeka ini berpikir ilmiah secara bebas yang dimulai dari

pendidik mengatur proses pendidikan, (Ningrum & Suryani, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam Pendidikan yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Meskipun demikian, penerapan kurikulum Merdeka di sekolah sering kali menemui tantangan dan hambatan. Salah satunya aspek

yang sangat penting untuk dipahami adalah bagaimana persepsi guru terhadap implementasi kurikulum ini. Jika diterapkan secara efektif, kurikulum Merdeka diyakini dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan Pendidikan di Indonesia, serta berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tanah air

Mengingat peran utama guru sebagai pemegang tanggung jawab dalam proses Pendidikan, penting untuk menilai sejauh mana mereka telah mengimplementasikan program-program tersebut, seperti yang dikemukakan Ainia (2020), guru memiliki peran sentral sebagai penggerak dalam mengambil Langkah-langkah yang membawa dampak positif bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di Indonesia kini menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nanga Pinoh yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Untuk memastikan efektifitas dan keberhasilan dari penerapan ini, sangat penting untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai kurikulum merdeka di Sekolah.

Persepsi guru memainkan peranan kunci dalam menentukan sejauh mana kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan memahami secara mendalam persepsi guru,

kita dapat mengidentifikasi berbagai potensi permasalahan, keberhasilan, tantangan dan solusi dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, dalam konteks ini persepsi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan kurikulum tersebut. Persepsi guru memainkan peran yang signifikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka ini. Guru memiliki peran sentral dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dan sering menjadi contoh atau panutan bagi para peserta didik. Seorang guru harus memiliki sikap dan keterampilan yang sesuai untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh.

Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, bukan pencatatan yang benar terhadap situasi. (Ridwan, 2016). Sedangkan menurut Zaini dalam (Marbun, 2019) Beberapa pengertian tentang persepsi telah disampaikan oleh para pakar psikologi. Persepsi merupakan proses yang digunakan manusia untuk menginterpretasikan data-data sensoris yang sampai kepada manusia melalui lima indera

Pembelajaran PJOK sebagai upaya menciptakan lingkungan yang dapat mendorong peserta didik untuk beraktivitas positif, (Nurrohim, 2020). Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidik PJOK beri

pengalaman belajar kepada para siswa berdasarkan tujuan kurikulum merdeka dan akan menjadi bekal terhadap perkembangan zaman. Menurut (Kusumawati et al., (2022) dengan tersedianya media pembelajaran guru PJOK memiliki kemampuan untuk menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang paling cocok untuk situasi yang berbeda, dan menciptakan lingkungan emosional yang positif di antara pendidikan dan siswa

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru PJOK Sekolah Menengah Pertama di Nanga Pinoh Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Arikunto, 2013) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi atau hal lain yang disebutkan, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, fenomena yang ada berupa bentuk, aktivitas, ciri, perubahan, persamaan dan perbedaan antar fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Menggunakan metode survei, sehingga disebut juga penelitian survei.

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta ataupun pendapat mengenai penelitian yang dilakukan, yaitu guru PJOK di SMP Se- Kecamatan Nanga Pinoh yang berjumlah 8 orang guru.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner (angket tertutup), wawancara dan dokumentasi.

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang dicari persentasenya

N = Frekuensi jawaban responden (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Keseluruhan

Interval	Kriteria	F	Presentase
81%-100%	Sangat baik	1	12,5%
61%-80%	Baik	7	87,5%
41%-60%	Cukup	0	0%
21%-40%	Kurang	0	0%
0%-20%	Sangat kurang	0	0%

Tabel memberikan informasi bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Merdeka belajar di SMP se Kecamatan Nanga Pinoh kategori sangat baik berjumlah 12,5% (1 guru PJOK), hasil baik 87,5% (7 guru PJOK).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa penerapan kurikulum merdeka masuk dalam kategori baik hal tersebut menunjukkan seorang pendidik memahami integrasi pada saat pembelajaran PJOK praktek dan teori, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketika guru memiliki pengetahuan yang baik akan bisa membantu siswa dalam belajar, menurut Hill & Chin, (2018) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan guru yang baik maka akan berdampak kualitas pembelajaran akan meningkat. Guru PJOK memiliki pengetahuan yang kuat dan cukup tentang kurikulum merdeka belajar (Indahwati et al., 2023). Pendapat Suhandi dan Robi'ah serta Daga memperkuat persepsi guru tentang manfaat Kurikulum Merdeka. Suhandi & Robi'ah (2022) menyatakan bahwa kurikulum mampu memulihkan dan mengembalikan posisi dari guru dengan kebebasan dan keluwesan tersebut. Daga (2021) juga memiliki pendapat yang sama yaitu kebebasan yang dimiliki guru dalam pembelajaran sejalan dengan makna proses merdeka belajar yang sebenar-benarnya. Persepsi lainnya juga terkait dengan pembuatan pembelajaran atau kegiatan bersama anak atau siswa.

Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir, menurut Nadiem Makarim, 2023. Dalam konsep ini, guru dan siswa bukanlah pihak yang berfungsi sebagai sumber tunggal kebenaran, melainkan mereka berkolaborasi sebagai penggerak pembelajaran, bekerja sama untuk menemukan kebenaran dan pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi secara keseluruhan persepsi guru PJOK SMP se Kecamatan Nanga Pinoh terhadap merdeka belajar memiliki kategori baik, ini diartikan dalam penerapan merdeka belajar di Nanga Pinoh berjalan dengan baik namun masih terdapat banyak kendala yang dialami guru PJOK, seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap merdeka belajar sehingga merdeka belajar bisa menjadi kebijakan yang lebih baik serta dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama pihak Musyawarah Guru Mata Pelajaran PJOK Kab. Melawi yang telah bersedia menjadi sumber data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. (2020). Jurnal Filsafat Indonesia: *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Online), Vol. 3, No. 3. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525/16362>), diakses pada 12 Desember 2024).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daga A.T, (2021), *Mankna Merdeka Belajar dan Penguatan Guru di Sekolah*, Volume 7, No. 3, pp. 1075-1090
- Indahwati, N., Maksum, A., Wichayani, S., Ristanto, K. O., & Budi, B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. 22(2), 144– 154.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., Faiz Ridlo, A., Iskandar, T., Lasma Siregar, Y., Diana Mamesah, E., Aini, K., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu, F. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432> Diakses pada 12 desember 2024
- Nurrohimi, N. (2020). Analisis Kepuasan Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Purwanegara 2020. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 1(1), 133–146. <https://doi.org/10.53869/jpas.v1i1.26>, diakses pada 13 Desember 2024
- Marbun, S. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. 2(2), 325–343.
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Ridwan, A. (2016). *Komunikasi Antarbudaya: Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.